

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA

Diah Nurwulandini¹, Suleman²

^{1,2}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: diahwulandini@gmail.com

Abstract: This research aims to improve students' ability to write news sentences through the use of picture media among fifth-grade students at SDN 11 Limboto, Gorontalo Regency. This research is a classroom action research involving 25 fifth-grade students of SDN 11 Limboto as the subjects. The data analysis techniques included data on teacher activities, student activities, and students' speaking abilities. In the initial observation, only 7 students, or 28%, achieved mastery based on the minimum competency criterion (KKM) of 75. The results of the study in Cycle I showed that 17 students, or 68%, achieved mastery. In Cycle II, the number increased to 23 students, or 92%, indicating an improvement of 24%. Thus, it can be concluded that the use of picture media can enhance students' writing skills in Indonesian language learning among fifth-grade students at SDN 11 Limboto.

Keywords: News Writing Ability, Picture Media

Article info:

Submitted 08 Juni 2025

Revised 09 Juni 2025

Accepted 10 Juni 2025

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang sangat penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan menuliskan huruf atau kata, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan pengorganisasian gagasan, pemilihan kata, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang benar (Hidayat & Mulyani, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis menjadi instrumen utama bagi peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara sistematis dan bermakna. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa yang tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk pola berpikir analitis dan kritis peserta didik (Sari & Lestari, 2023).

Lebih jauh, keterampilan menulis memegang peran penting dalam membangun kompetensi bahasa peserta didik secara holistik. Kemampuan menulis yang baik akan berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena siswa dituntut untuk merefleksikan gagasan, menyusun argumen logis, serta mengintegrasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan (Arifin & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diberikan secara berkesinambungan sejak dini, termasuk pada jenjang sekolah dasar, agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dalam kemampuan berbahasa. Pembelajaran menulis yang efektif akan membuka peluang bagi peserta didik untuk menjadi komunikator yang kompeten serta pembelajar yang mandiri.

Salah satu bentuk tulisan nonfiksi yang penting diajarkan di sekolah dasar adalah kalimat berita. Kalimat berita adalah bentuk tulisan yang menyajikan laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa secara faktual, objektif, dan sistematis (Rahman & Putri, 2022). Dalam praktiknya, kalimat berita disusun berdasarkan

unsur-unsur berita seperti *what, who, when, where, why, dan how* (5W+1H), sehingga tidak hanya menuntut keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan mengamati serta menyimpulkan informasi dari suatu kejadian (Utami & Pratama, 2024). Menulis kalimat berita merupakan bentuk aplikasi bahasa yang dekat dengan kehidupan nyata siswa karena berkaitan langsung dengan kejadian yang ada di lingkungan mereka.

Dalam pembelajaran bahasa, menulis kalimat berita memiliki peran penting karena mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, mengorganisasikan fakta, serta menyampaikan informasi secara jelas dan akurat. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam era informasi digital di mana keterampilan literasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda (Iskandar & Rahmawati, 2023). Selain itu, keterampilan menulis berita juga dapat membantu siswa memahami struktur teks nonfiksi dan memahami hubungan sebab-akibat dalam peristiwa yang dilaporkan. Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis kalimat berita akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan bahasa peserta didik secara menyeluruh.

Namun demikian, hasil pembelajaran menulis kalimat berita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis berita masih tergolong rendah. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sejumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur berita, memilih kata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca yang benar (Kurniawan & Lestari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita tidak dapat terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Selain itu, rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan yang baik (Sari & Dewi, 2025).

Beberapa faktor lain turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis kalimat berita peserta didik. Pertama, peserta didik sering kali kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan secara runtut dan logis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam mengamati suatu peristiwa secara mendalam serta keterbatasan kemampuan dalam merangkum informasi secara utuh (Iskandar & Rahmawati, 2023). Kedua, peserta didik juga mengalami kebingungan dalam menguasai kaidah kebahasaan, khususnya ejaan dan tanda baca, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang memenuhi standar kemahiran bahasa. Ketiga, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran inovatif membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis (Hidayat & Mulyani, 2024).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting dalam pembelajaran menulis kalimat berita. Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik dalam proses belajar (Arifin & Setiawan, 2023). Dalam konteks pembelajaran menulis, media yang mampu memvisualisasikan peristiwa secara nyata akan membantu peserta didik dalam memahami konteks kejadian yang akan ditulis. Salah satu media yang efektif dalam hal ini adalah media gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis berita memiliki sejumlah keunggulan. Media gambar dapat memberikan stimulus visual yang konkret, sehingga peserta didik dapat melihat peristiwa atau situasi secara langsung melalui gambar tersebut (Iskandar & Rahmawati, 2023). Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah menentukan kosa kata, menyusun informasi, serta merumuskan

kalimat berita yang sesuai dengan struktur teks berita. Selain itu, media gambar juga dapat memotivasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton. Hal ini penting mengingat motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis (Sari & Dewi, 2025).

Selain memberikan stimulus visual, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis kalimat berita juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Hidayat & Mulyani, 2024). Dengan mengamati gambar dan berinteraksi dengan konteks yang divisualisasikan, peserta didik akan aktif memproses informasi, menghubungkan pengalaman mereka sebelumnya, dan menyusun makna secara mandiri. Proses ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam memahami isi materi.

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran bahasa (Utami & Pratama, 2024; Rahman & Putri, 2022). Dalam pembelajaran menulis, media gambar dapat merangsang minat siswa untuk berpikir dan bereksplorasi, sehingga kemampuan mereka dalam menulis berita mengalami peningkatan baik dari segi isi maupun struktur bahasa yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat bantu semata, tetapi merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Selain aspek pedagogis, nilai-nilai budaya literasi juga menjadi landasan penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Literasi membaca dan menulis sejak dini membawa dampak yang luas pada kualitas peserta didik dalam memahami dunia di sekitarnya. Bahkan dalam perspektif pendidikan Islam, nilai literasi juga diperkuat melalui ayat-ayat suci yang menekankan pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar pencarian ilmu. Misalnya, Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 yang secara tegas mendorong manusia untuk membaca dan belajar melalui perantara tulisan. Ayat ini memberikan landasan bahwa proses memperoleh pengetahuan dapat dilakukan melalui aktivitas literasi, termasuk menulis, yang merupakan bagian dari komunikasi ilmiah dan sosial.

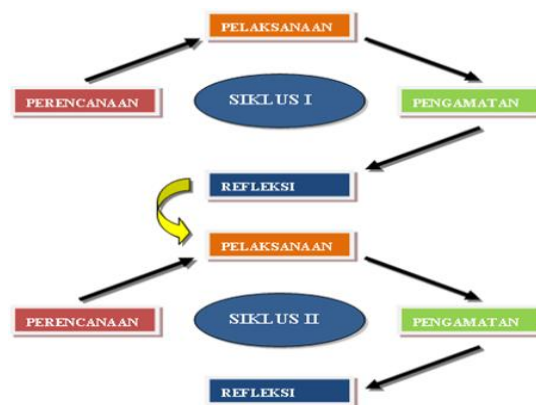
Dengan demikian, pembelajaran menulis kalimat berita tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik yang kritis, peka terhadap perubahan sosial, dan mampu menyampaikan informasi secara akurat. Keterampilan ini akan berguna tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, ketika peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tepat (Rahman & Putri, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran menulis kalimat berita memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik kelas V SDN 11 Limboto. Perhatian terhadap metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang selama ini dialami oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konteks peristiwa, menyusun kalimat secara runtut, serta mengembangkan ide yang relevan dan menarik.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita melalui penggunaan media gambar. Diharapkan bahwa media ini akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran menulis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Akhirnya, pengembangan keterampilan menulis yang baik akan menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Limboto, Kabupaten Gorontalo, yang beralamat di Jalan A.A. Wahab, Kelurahan Hutuo. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Penelitian tindakan model kemmis dan taggart (2017)

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan silabus, instrumen penelitian, sumber belajar, media gambar, serta lembar evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik dalam mengamati, memahami, dan menulis kalimat berita berdasarkan unsur-unsur berita. Selama proses pembelajaran, pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan serta membimbing peserta didik dalam menyusun kalimat berita yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta untuk menilai hasil belajar melalui tes menulis kalimat berita. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan pada setiap siklus untuk mengetahui kekurangan dan menentukan perbaikan pada siklus

berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terjadi peningkatan kemampuan menulis kalimat berita dari siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada akhir bulan Oktober 2020 di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo, terdapat permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V, yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dan kurang bervariasi, kemampuan menulis kalimat berita peserta didik masih rendah, peserta didik kurang siap fisik dalam menerima materi, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pendidik melalui lembar tes tertulis, serta belum tepatnya model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkadang pendidik hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat atau media yang cukup menarik bagi peserta didik, maka Akibatnya peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan, kurangnya pula pendidik memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik sehingga dari 25 Orang peserta didik hanya 7 orang peserta didik atau 28% peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 18 orang peserta didik atau 72% lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus I

pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 2 aspek atau 8%, yang mencapai baik 14 aspek atau 58% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang 3 atau 13%, kemudian pada pertemuan kedua aspek mencapai kriteria sangat baik masih sebanyak 3 aspek atau 13% dan yang mencapai baik 13 aspek atau 54% dan yang mencapai kriteria cukup 7 atau 29% dan kurang 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 33% dan yang mencapai baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang tidak ada.

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	2	3	8	8%	13%	33%
2.	Baik	14	13	11	58%	54%	46%
3.	Cukup	5	7	5	21%	29%	21%
4.	Kurang	3	1	0	13%	4%	0%
	Jumlah	24	24	24	100%	100%	100%

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan media gambar siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 66% dan mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 67%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 79%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi dengan dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

berdasarkan 3 aspek kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik melalui penggunaan media gambar berdasarkan pada tindakan kelas siklus I pertemuan I dilihat dari tabel sebagai berikut.

Table 2. Rekapitulasi Data Kemampuan menulis kalimat beritaPeserta didik Siklus I

Rekap	Aspek yang dinilai								
	memuat unsur-unsur kalimat berita			mengemukakan Isi Kalimat berita			ketepatan ejaan, tanda baca dan huruf besar		
	M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM
JLH	13	11	1	11	14	-	8	16	1
%	52	44	4	44	56	-	32	64	4

Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada 3 aspek penilaian peserta didik tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 25 jumlah peserta didik, pada aspek pertama ada 13 orang peserta didik yang mampu, 11 orang yang kurang mampu, dan 1 orang yang tidak mampu, dalam aspek pertama. Pada aspek kedua 11 orang peserta didik yang mampu, dan 14 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 8 orang peserta didik yang mampu, 16 orang peserta didik yang kurang mampu dan 1 orang peserta didik yang tidak mampu. Untuk semua kekurangan dari hasil pengamatan peserta didik tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus I Pertemuan III masih terdapat beberapa aspek yang belum terlihat antara lain proses pembelajaran belum berlangsung dengan tertib, peserta didik masih kurang bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pendidik belum dilakukan secara maksimal.

Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak peserta didik yang belum percaya diri maju di depan kelas. Untuk kekompakan diskusi pun peserta didik kurang berpartisipasi Bahasa Indonesiasi terhadap kelompoknya dan peserta didik kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya didepan kelas dan masih sebagian peserta didik yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, namun masih kurang memiliki jawaban yang

benar. Berdasarkan refleksi siklus I ini karena masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti telah memenuhi target yang diharapkan yaitu melampaui 80%. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 7 aspek atau 29% dan yang mencapai baik 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup 5 aspek atau 21% dan kriteria kurang 2 aspek atau 8%, kemudian pada pertemuan kedua tercapainya aspek meningkat menjadi kriteria sangat baik sebanyak 10 aspek atau 42% dan yang mencapai baik 9 aspek atau 38% dan yang mencapai kriteria cukup 4 atau 17% dan kurang ada 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 12 aspek atau 50% dan yang mencapai baik sebanyak 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup ada 2 atau 8% dan kurang sudah tidak ada atau 0%.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan ketercapaian aspek kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan media gambar pada siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 71% kemudian mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 80%. Begitu pula dengan pertemuan ketiga mengalami mencapai 92%.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Pendidik Pada Siklus II

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	7	10	12	29%	42%	50%
2.	Baik	10	9	10	42%	38%	42%
3.	Cukup	5	4	2	21%	17%	8%
4.	Kurang	2	1	0	8%	4%	0%
	Jumlah	24	24	24	100%	100%	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan dan melampaui indikator kinerja yang di harapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan media gambar dapat berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita peserta didik.

Tabel 4 Aspek Pengamatan kegiatan peserta didik pada Siklus II

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	7	9	12	32%	41%	55%
2.	Baik	9	9	8	41%	41%	36%
3.	Cukup	4	4	2	18%	18%	9%
4.	Kurang	2	0	0	9%	0%	0%
	Jumlah	22	22	22	100%	100%	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketercapaian aspek pengamatan kegiatan belajar peserta didik yaitu pada pertemuan pertama siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 7 aspek atau 32% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 4 aspek atau 18% dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang ada 2 atau 9%. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori sangat baik dan 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, dan 4 atau 18% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 12 aspek atau 55% dalam kategori sangat baik dan 8 aspek atau 36% dalam kategori baik dan kategori cukup ada 2 atau 9%. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah mencapai target yang diharapkan atau sudah melampaui indikator kinerja sebanyak 80%.

Rekap	Aspek Kemampuan menulis kalimat beritaPeserta didik								
	memuat unsur-unsur kalimat berita			mengemukakan Isi Kalimat berita			ketepatan ejaan, tanda baca dan huruf besar		
	M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM
JLH	13	12	-	14	11	-	7	18	-
%	52	48	-	56	44	-	28	72	-

Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada aspek penilaian peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 22 jumlah peserta didik, pada aspek pertama ada 13 orang peserta didik yang mampu, 12 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek kedua 14 orang peserta didik yang mampu, 11 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 7 orang peserta didik yang mampu, 18 orang peserta didik yang kurang mampu.

PEMBAHASAN

Media Gambar merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 44% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 56% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntas pun masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 68% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I sebanyak 79% kemudian siklus II meningkat menjadi 92%, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I sebanyak 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%, hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama 72% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 76% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media gambar. Walaupun Sudah mengalami peningkatan peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 23 peserta didik atau 92% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang diharapkan. Sedangkan terdapat 2 orang yang masih memiliki nilai di bawah KKM 75 dikarenakan terdapat kemampuan menulis kalimat berita peserta didik masih rendah untuk itu diberikan remedial berupa penjelasan kembali mengenai materi setelah itu tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang kurang. Bahasa Indonesia setelah itu diberikan soal mengenai menulis kalimat berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian, kemampuan menulis kalimat berita peserta didik pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 95%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan menulis kalimat berita peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan menulis kalimat berita peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 95%. Adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat berita dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi “Jika pendidik menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar peserta didik kelas V SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat” akan diterima.

REFERENSI

- Abdullah, N., & Karim, R. (2022). Media-based learning strategies in elementary writing instruction. *Journal of Educational Media*, 47(4), 301–315. <https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2034567>
- Arifin, Z., & Setiawan, D. (2023). Cooperative learning in elementary science education: A recent perspective. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.56789>
- Hidayat, T., & Mulyani, S. (2024). Active learning strategies in primary classrooms: A systematic review. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 67–78. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.65432>

- Iskandar, A., & Rahmawati, N. (2023). The impact of game-based cooperative learning on students' academic achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 255–270. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16214a>
- Kurniawan, H., & Lestari, P. (2024). Student engagement through Team Games Tournament model in language learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 88–99. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.78901>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2023). Visual media and student motivation in language classrooms. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(2), 156–167. <https://doi.org/10.30631/ijer.v8i2.76543>
- Rahman, F., & Putri, A. (2022). Improving science learning outcomes using cooperative models. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.26714/jps.10.2.2022.145-154>
- Rahmawati, L., & Hidayah, N. (2024). Improving news writing skills through picture series media. *Journal of Primary Language Education*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.22437/jple.v4i1.65421>
- Santoso, B., & Amalia, R. (2022). Classroom action research in Indonesian language learning. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5(3), 201–212. <https://doi.org/10.31219/jptk.v5i3.54321>
- Sari, M., & Dewi, R. (2025). Innovative cooperative models to enhance motivation. *Journal of Primary Education Studies*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.5678/jpes.v8i1.90234>
- Sari, M., & Lestari, P. (2023). Developing writing skills in elementary students. *Journal of Language Education*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.5432/jle.v5i2.87654>
- Utami, W., & Pratama, Y. (2024). The effectiveness of Team Games Tournament. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(3), 321–330. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.81234>
- Widya, R. (2023). Implementation of stepwise cooperative models. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 210–220. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i2.93456>
- Wijayanti, D., & Nugroho, A. (2025). Enhancing elementary students' writing competence through visual learning tools. *International Journal of Primary Education*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.1177/ijpe.2025.120104>
- Yunita, D. (2022). Model TGT and student engagement. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.74562>